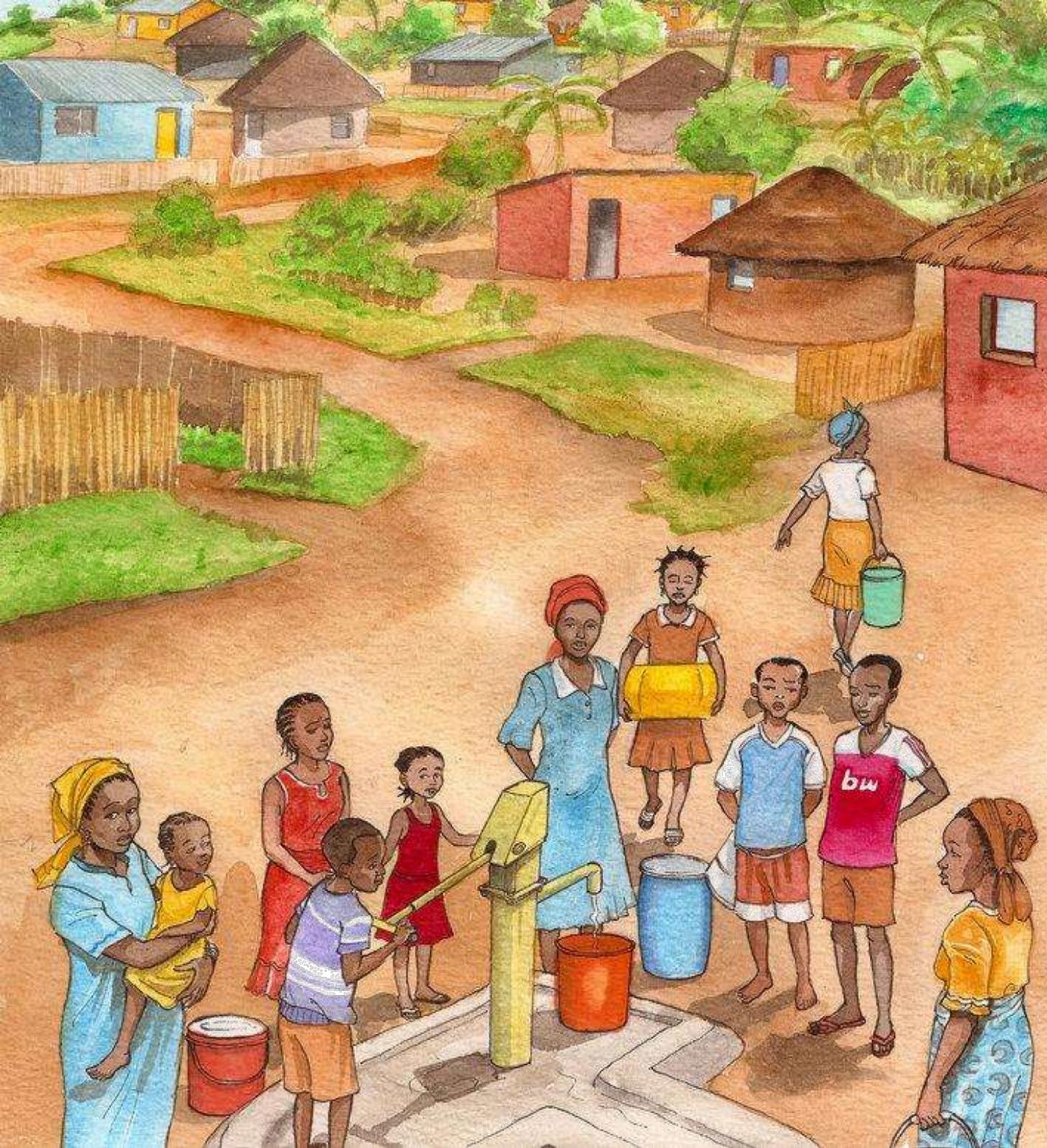
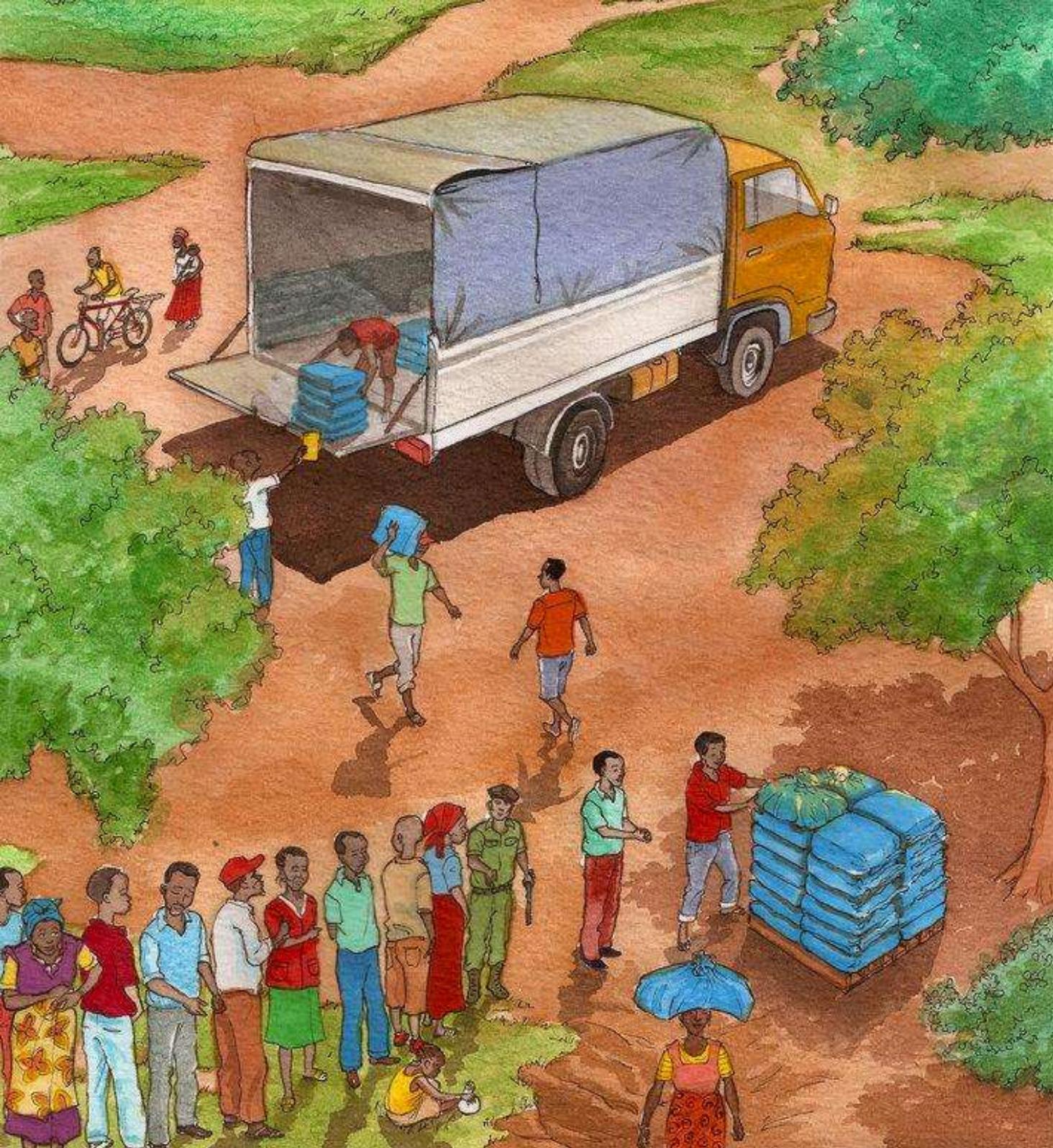




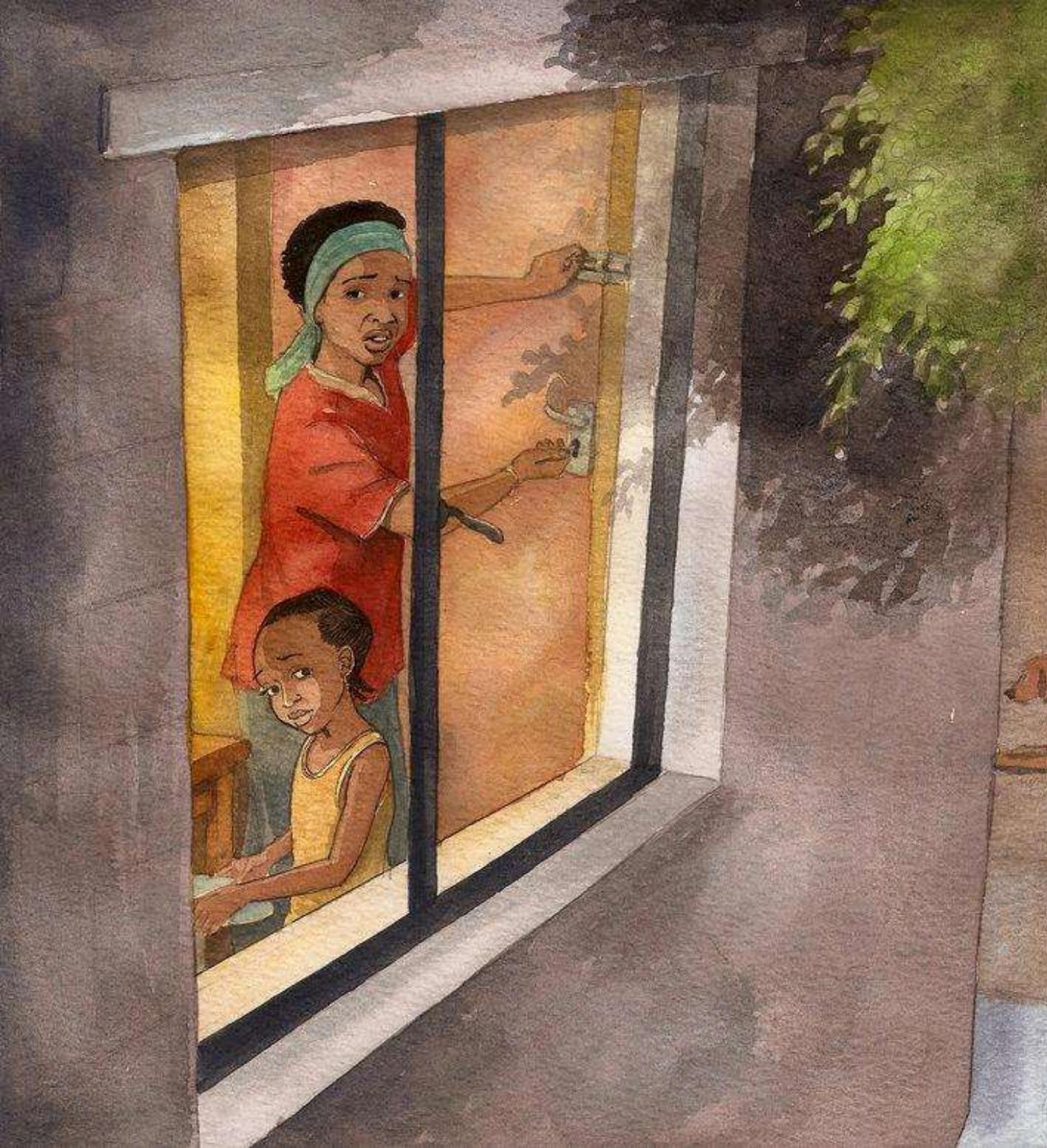
MASALAH SOSIAL



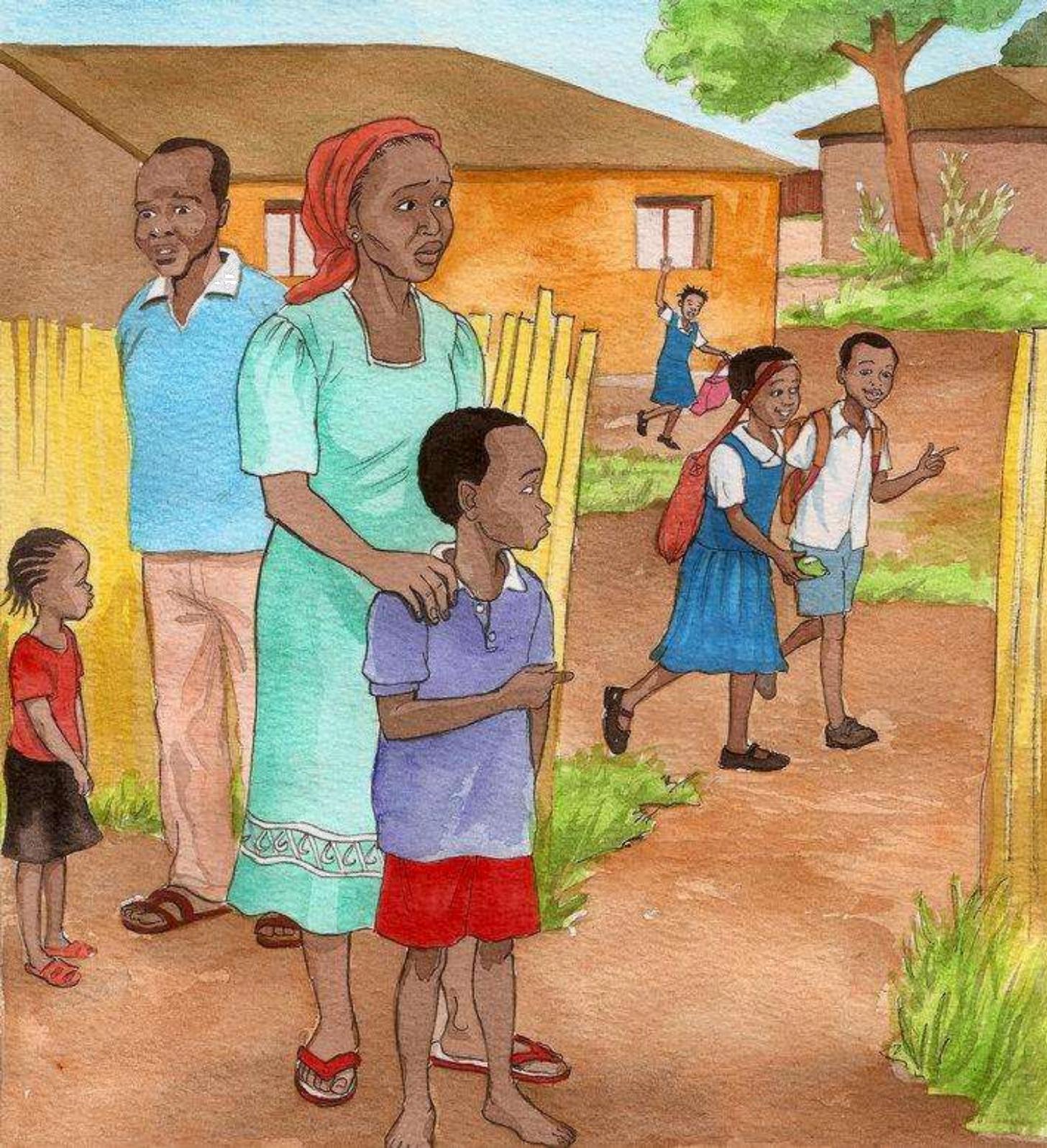
Desa saya memiliki banyak masalah. Kami harus mengantri lama untuk mendapatkan air dari satu keran.



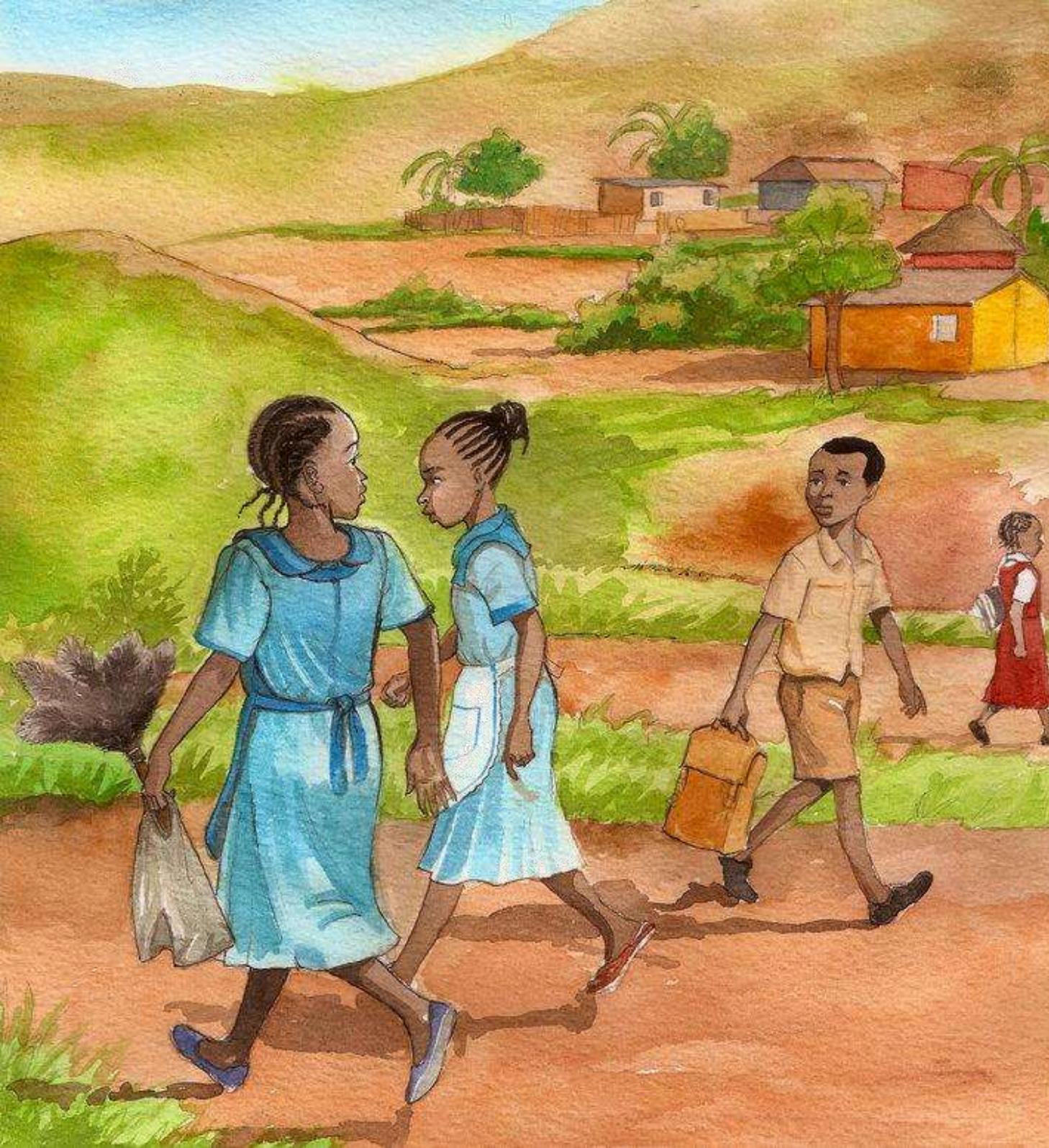
Kita sedang menunggu makanan yang diberikan oleh orang lain.



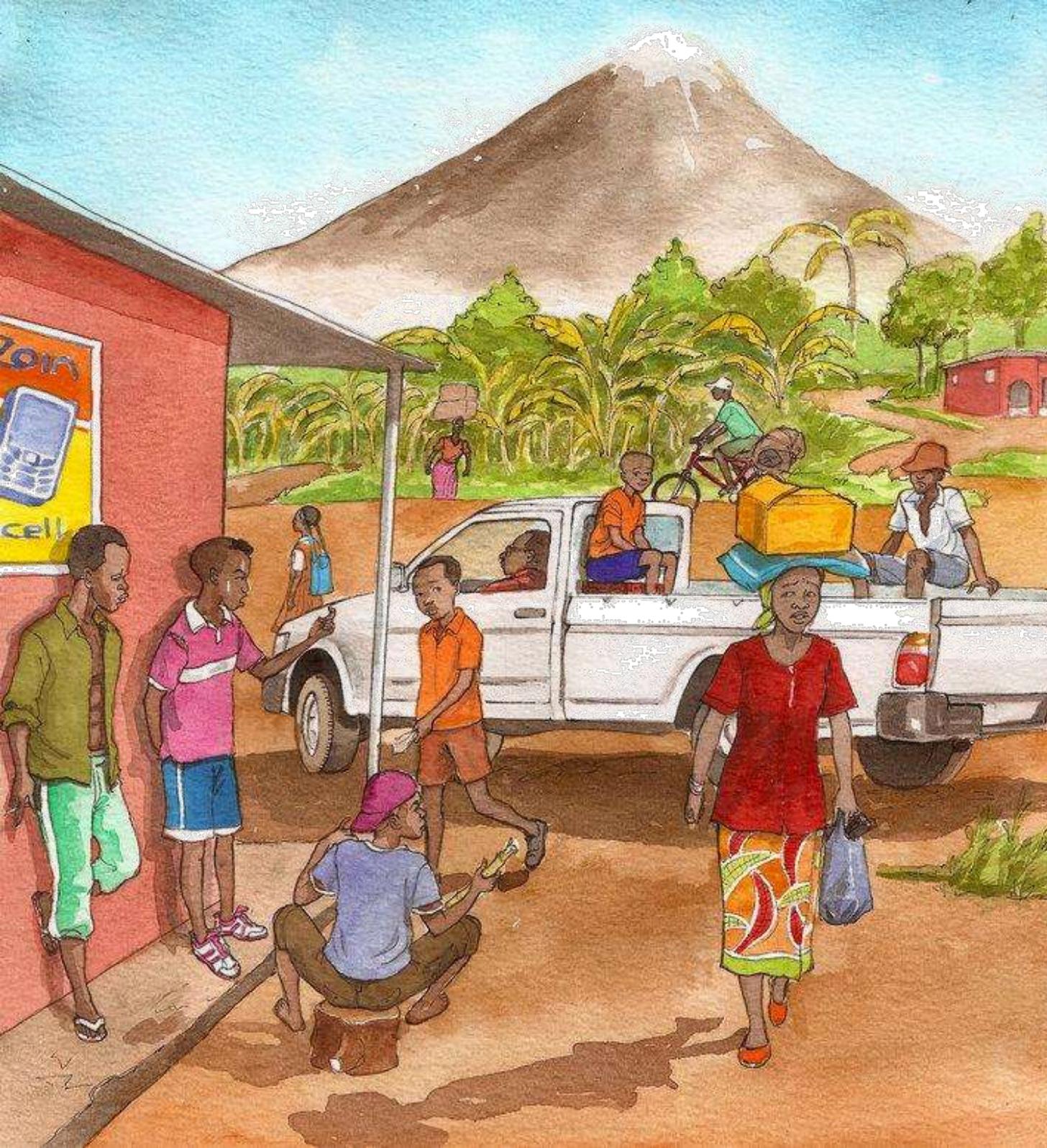
Kami mengunci rumah lebih awal karena ada pencuri.



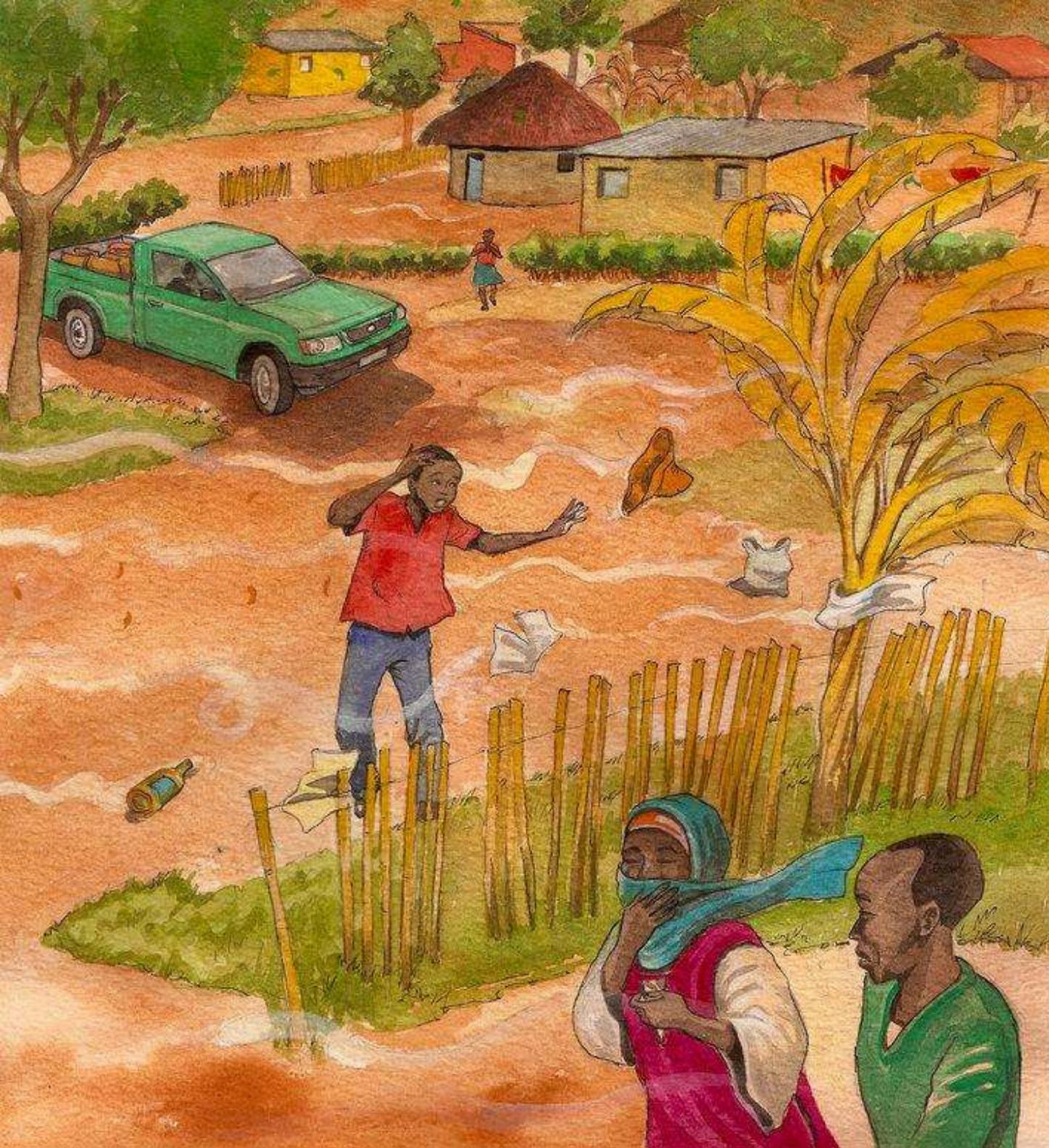
Banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah.



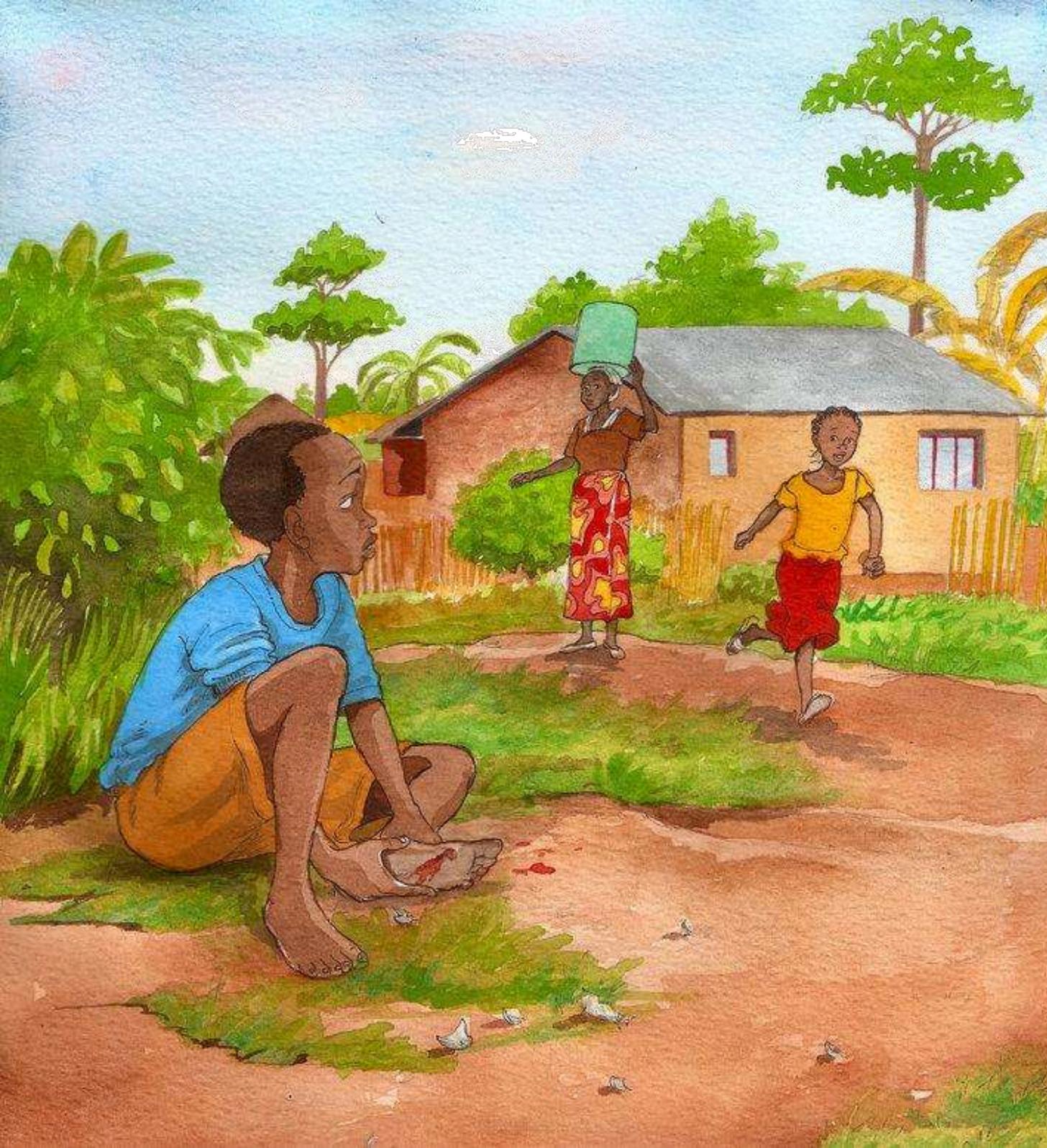
Gadis-gadis muda menjadi pembantu di desa-desa lain.



Anak-anak laki-laki bermain di desa sementara yang lainnya bekerja di ladang milik warga.



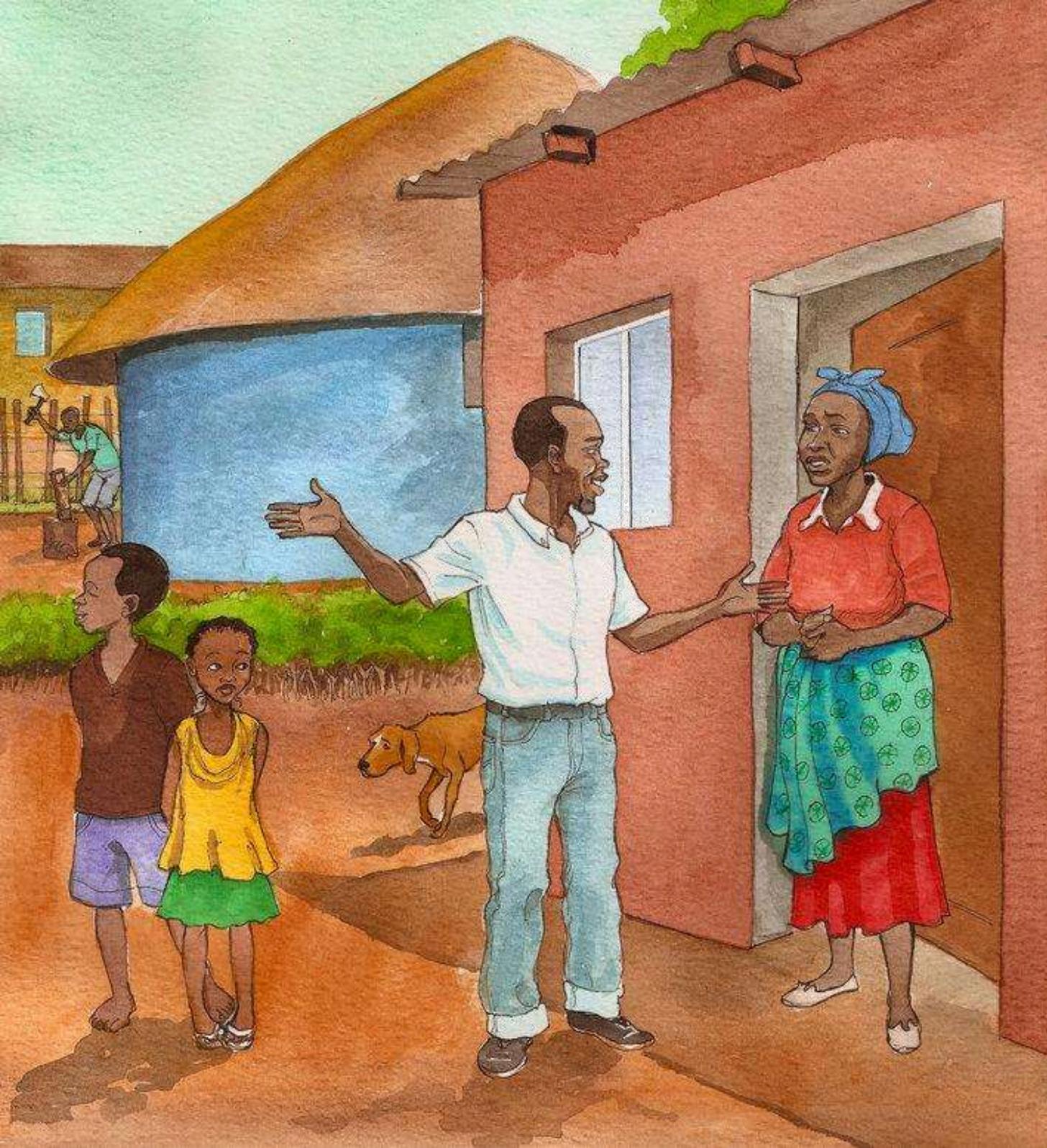
Saat angin berhembus,
kertas bekas melambai-
lambai di pohon dan pagar.



Orang-orang mengalami luka akibat pecahan kaca yang dibuang sembarangan.



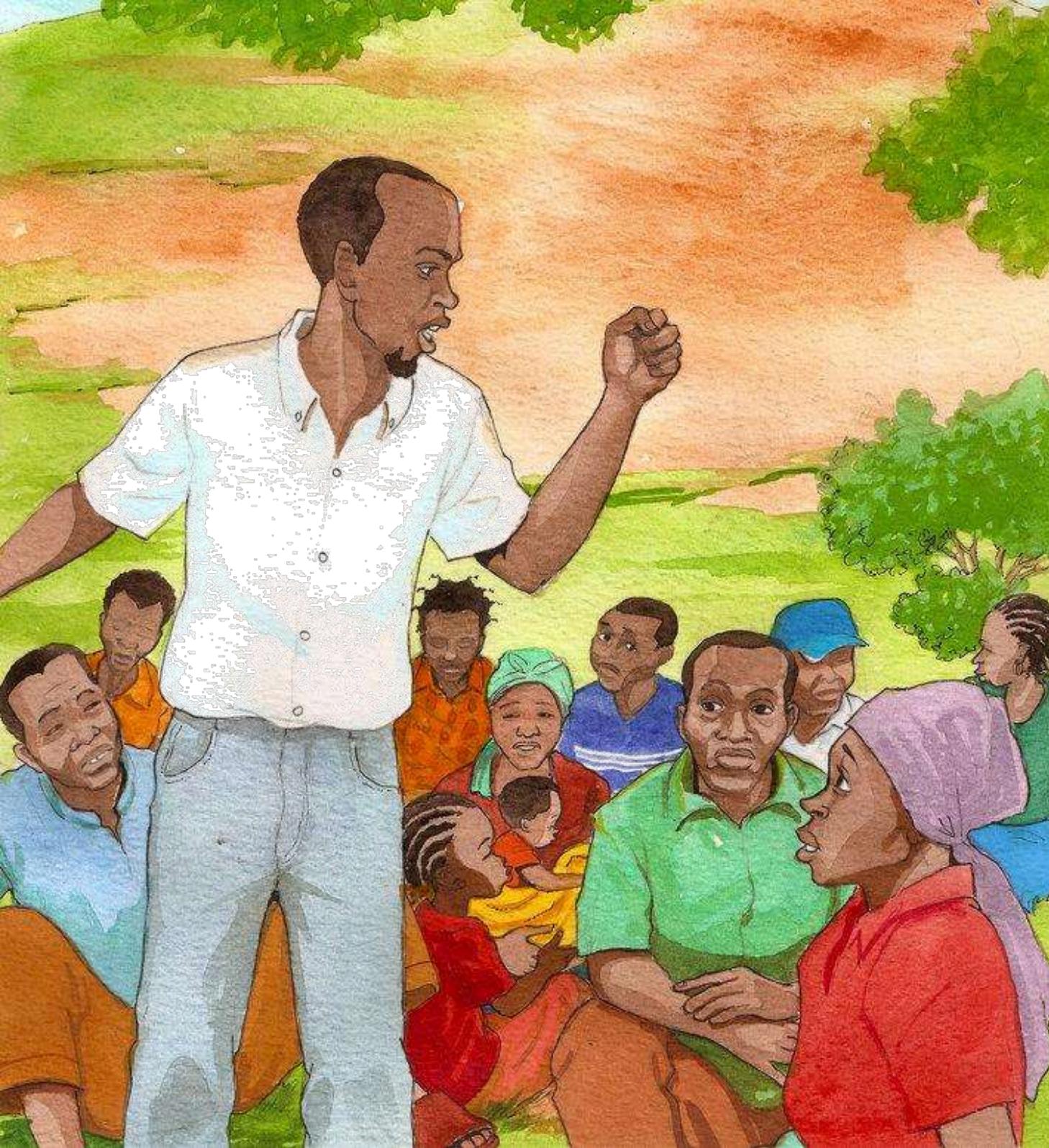
Lalu, suatu hari, keran berhenti mengalir dan wadah kami menjadi kosong.



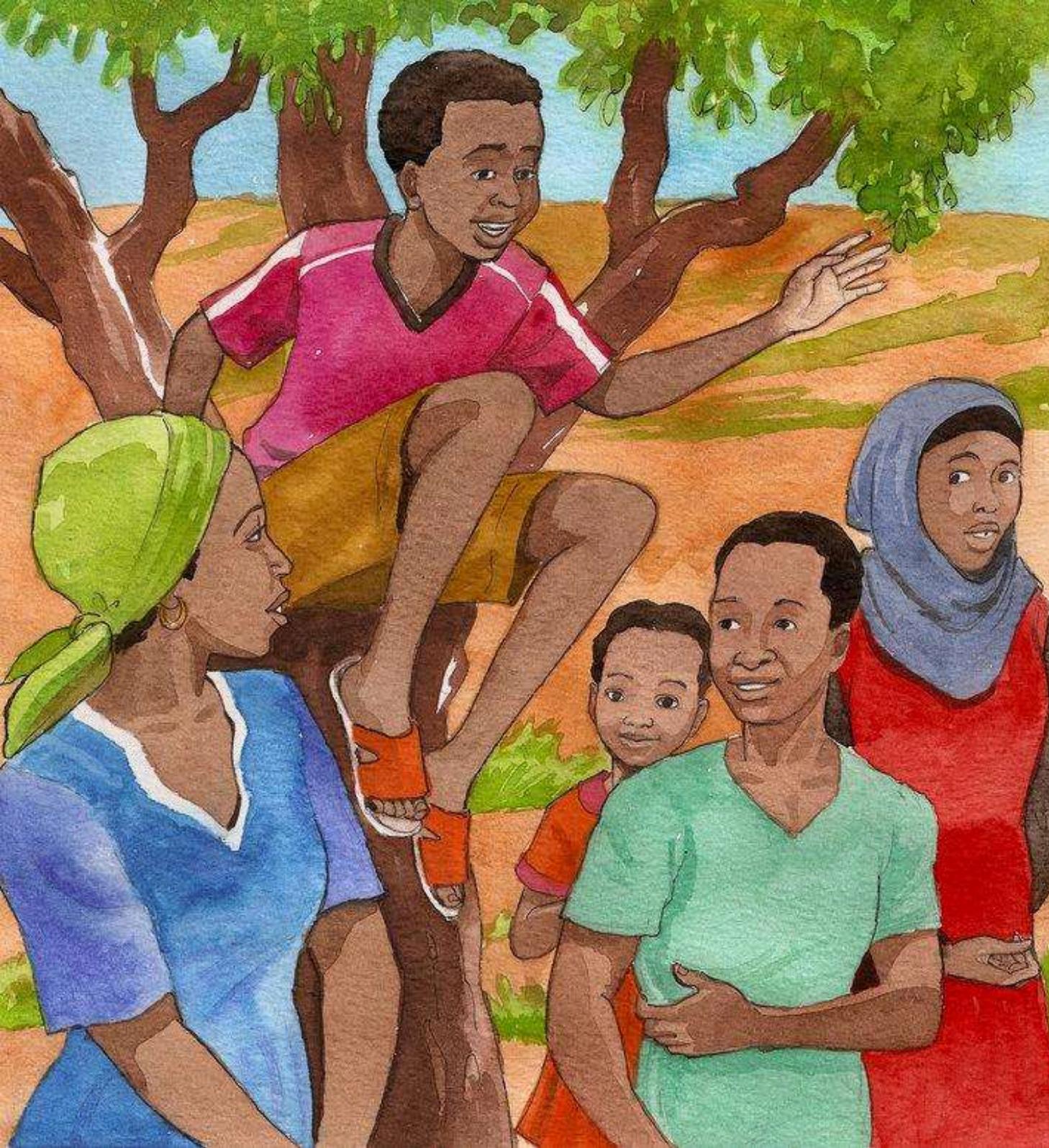
Ayah saya berjalan dari rumah ke rumah, mengajak orang-orang untuk datang ke pertemuan desa.



Orang-orang berkumpul di bawah pohon yang besar dan mendengarkan.



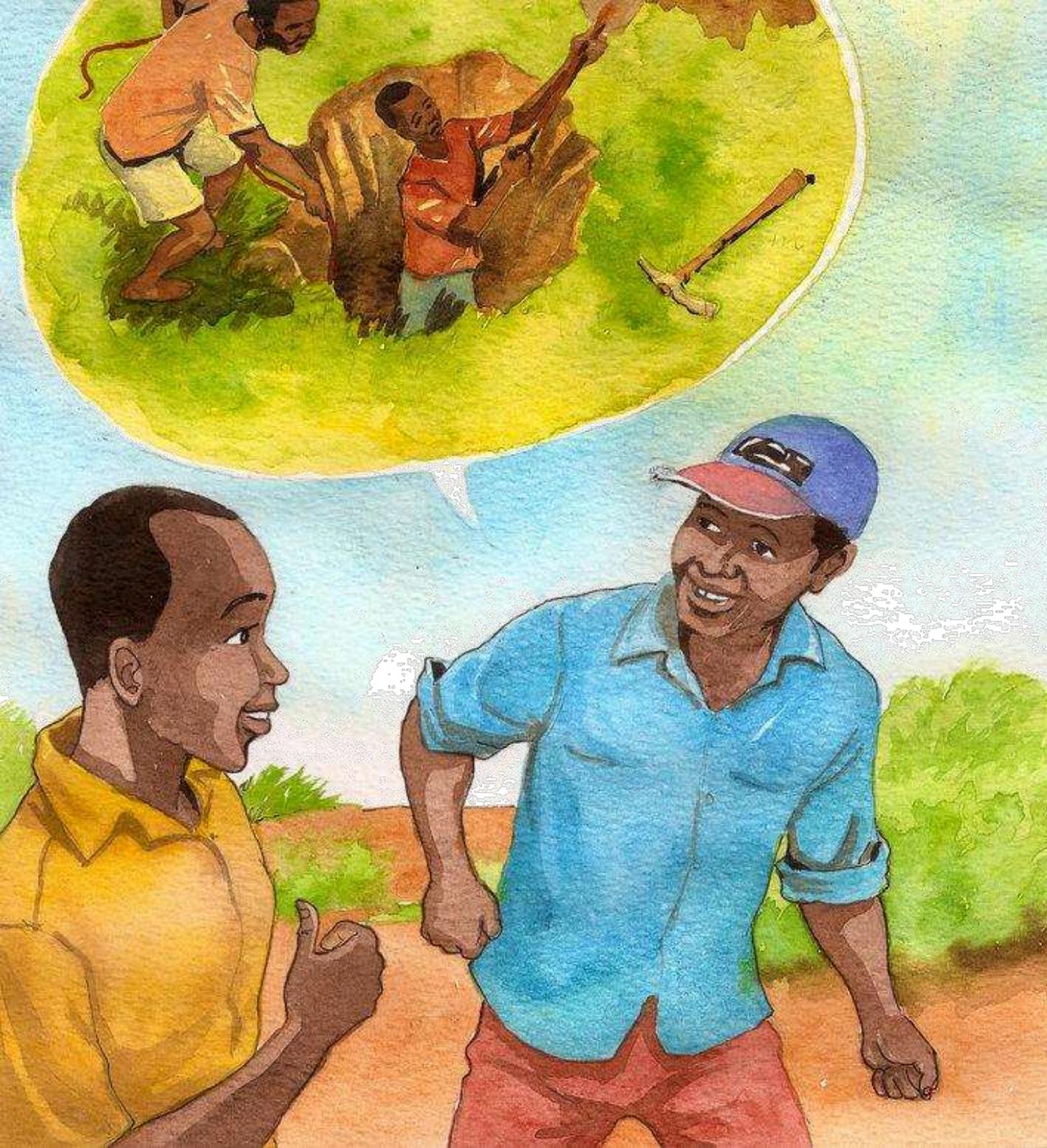
Ayah saya berdiri dan berkata, “Kita harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah kita.”



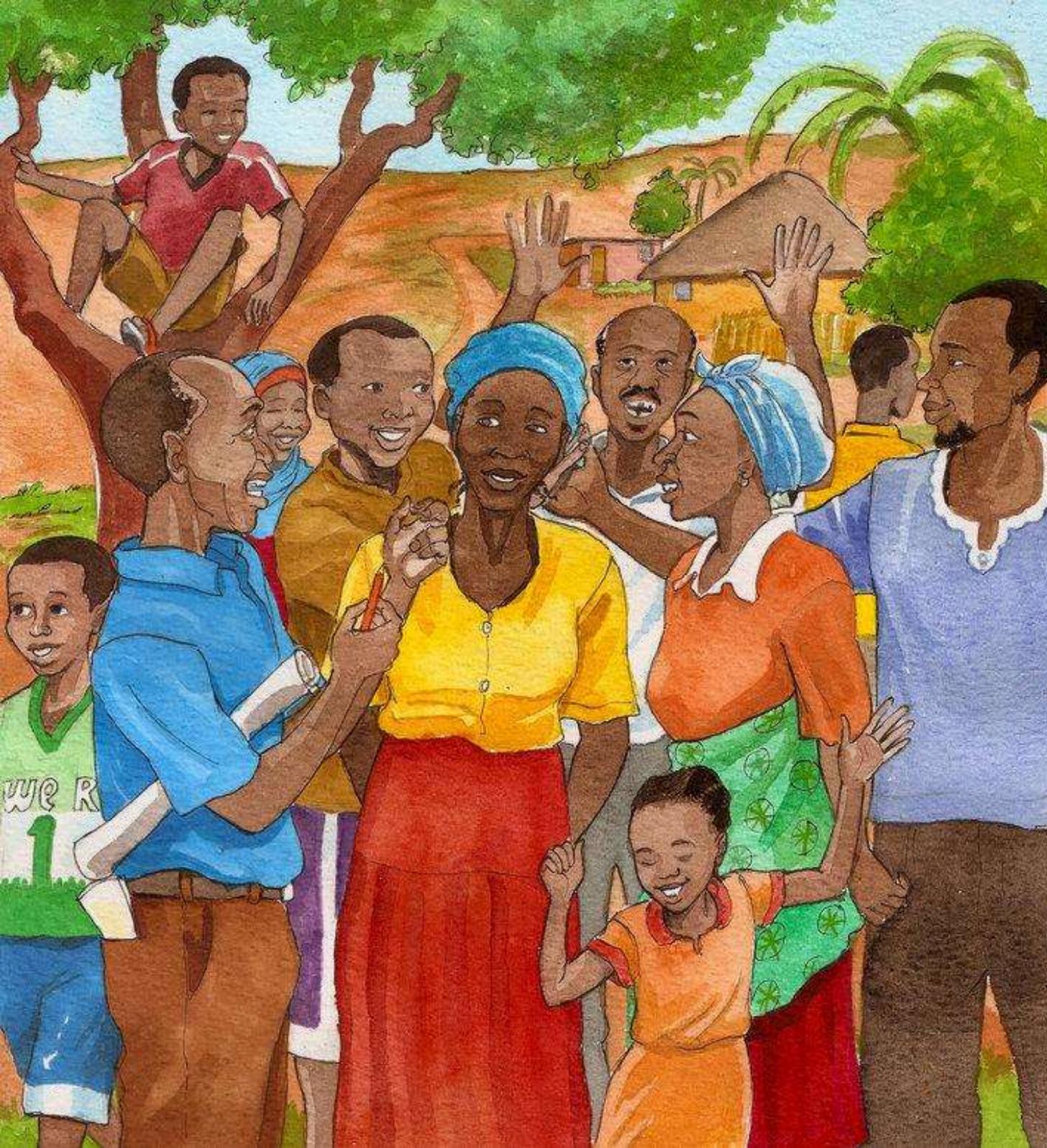
Juma yang berusia delapan tahun, duduk di atas batang pohon sambil berteriak, “Saya bisa bantu bersih-bersih.”



Seorang wanita mengatakan, “Para wanita bisa ikut dengan saya untuk menanam makanan.”



Seorang pria lain berdiri dan berkata, “Orang-orang itu akan menggali sumur.”



Kami semua berteriak serentak, “Kita perlu mengubah hidup kita.” Sejak saat itu, kami mulai bekerja sama untuk menyelesaikan masalah kami.

TAMAT